

EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER POSYANDU DI RUSUN MARUNDA

Nisrinah^{1*}, Laras Sitoayu², Lintang Purwara Dewanti³, Noni Agustina⁴, Fathurrohmah Isnadia Siwi³, Yunata Kandhias Akbar⁵

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

²Program Studi Dietisein, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

³Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul

⁵Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

Jalan Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk, Jakarta, Indonesia, 11510

nisrinah@esaunggul.ac.id*, laras@esaunggul.ac.id, lintangpurwara@esaunggul.ac.id,

noni@esaunggul.ac.id, fathurrohmah@esaunggul.ac.id

(*) Corresponding Author



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional.

Abstract

Household waste in Marunda remains an environmental problem because most of it has not been managed through sorting and utilization, thus potentially causing pollution and disease risks. This activity aims to evaluate the effect of household waste management education on the knowledge of eight Posyandu Toddler cadres as an empowerment effort in maintaining environmental health. The solution provided was interactive counseling on waste types, sorting, and the utilization of organic and inorganic waste. The level of knowledge was measured using questionnaires before and after the intervention, then analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test. The level of knowledge was measured using questionnaires before and after the counseling, then analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test to see changes in scores. The evaluation results showed a significance value of 0.084 ($p > 0.05$), which means there was no statistically significant difference in knowledge between before and after education. A longer duration of the activity and a larger sample size are needed to see a greater impact.

Keywords: *posyandu cadres; waste; waste management.*

Abstrak

Sampah rumah tangga di Marunda masih menjadi permasalahan lingkungan karena sebagian besar belum dikelola melalui pemilahan dan pemanfaatan, sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran dan risiko penyakit. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh edukasi pengelolaan sampah rumah tangga terhadap pengetahuan delapan kader Posyandu Balita sebagai upaya pemberdayaan dalam menjaga kesehatan lingkungan. Solusi yang diberikan berupa penyuluhan interaktif mengenai jenis sampah, pemilahan, serta pemanfaatan sampah organik dan anorganik. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi, kemudian dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan, kemudian dianalisis dengan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* untuk melihat perubahan skor. Hasil evaluasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,084 ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah edukasi. Diperlukan durasi pelaksanaan kegiatan yang lebih lama dan jumlah sampel yang lebih besar agar dapat dilihat pengaruh yang lebih besar.

Kata kunci: kader posyandu; limbah; pengelolaan limbah.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan isu yang masih menjadi tantangan utama di berbagai daerah. Meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas masyarakat berbanding lurus dengan meningkatnya volume sampah yang dihasilkan [1]. Permasalahan sampah perkotaan muncul sebagai konsekuensi dari meningkatnya aktivitas ekonomi yang menghasilkan barang-barang yang akhirnya tidak digunakan [2]. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat terkait kebersihan lingkungan meliputi kurangnya pengetahuan tentang perlindungan lingkungan, praktik pembuangan sampah yang tidak tepat, dan keterbatasan fasilitas tempat pembuangan akhir, yang berkontribusi pada masalah Kesehatan [3]. Diperlukan peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang manfaat klasifikasi sampah serta pembentukan kebiasaan pembuangan yang bertanggung jawab [4]. Untuk mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan perlu adanya keterlibatan dan edukasi masyarakat untuk menumbuhkan rasa kepemilikan yang dapat secara signifikan mengurangi pembuangan sampah sembarangan dan meningkatkan kebersihan lingkungan [5]. Selain itu, peningkatan pengetahuan tentang sampah dapat mendorong kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan mengurangi pembuangan sampah sembarangan, serta menumbuhkan praktik pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab [6], [7], [8].

Pembangunan Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) merupakan salah satu program Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk mengatasi berbagai permasalahan perkotaan [9]. Rusun menjadi aktor utama yang berkontribusi pada terciptanya kenyamanan hidup di daerah padat penduduk dengan merelokasi penghuni liar dan penduduk kumuh ke tempat tinggal yang lebih baik [10]. Rusunawa Marunda adalah tempat yang disediakan oleh pemerintah DKI Jakarta untuk para warga yang mengungsi akibat banjir [11]. Kawasan ini dihuni oleh sebagian besar masyarakat yang berpendapatan rendah [12]. Kepadatan hunian dan aktivitas domestik yang tinggi berpotensi meningkatkan timbulan sampah rumah tangga. Namun, pengelolaan sampah masih menghadapi tantangan, seperti rendahnya pemilahan sampah dari sumber dan terbatasnya pemanfaatan sampah bernilai ekonomi [13].

Pos pelayanan terpadu (Posyandu) adalah fasilitas berbasis masyarakat yang menyediakan layanan dan pemantauan kesehatan serta berperan sebagai unit pendukung Puskesmas [14]. Kader

posyandu merupakan tokoh sentral dalam pelayanan kesehatan bagi ibu dan balita, terutama di masyarakat pedesaan dan memiliki peran untuk meningkatkan kesehatan masyarakat serta dalam upaya pencegahan penyakit [15]. Kader posyandu juga memiliki peran dalam upaya pencegahan stunting [16]. Peningkatan pengetahuan kader mengenai PHBS diharapkan mampu mendukung penurunan prevalensi stunting [17]. Mereka berperan mendorong PHBS yang berkaitan langsung dengan peningkatan gizi dan kesehatan anak. Melalui edukasi kepada orang tua mengenai gizi, pemantauan pertumbuhan balita, dan peningkatan kebersihan lingkungan, kader berperan strategis dalam menciptakan kondisi kesehatan masyarakat yang lebih baik. Pemahaman mereka terhadap karakteristik masyarakat setempat memungkinkan penerapan praktik kesehatan yang lebih efektif di berbagai wilayah [18], [19]. Namun, hingga saat ini peran kader posyandu dalam aspek pengelolaan sampah berkelanjutan belum dioptimalkan secara sistematis melalui pendekatan pemberdayaan yang terstruktur.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh masih adanya kesenjangan pengetahuan dan kesadaran di kalangan masyarakat, khususnya kader posyandu, mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Selama ini, kegiatan posyandu cenderung berfokus pada aspek kesehatan fisik dan mental [20], sementara itu, pengelolaan sampah belum secara optimal diintegrasikan dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Sosialisasi pemilahan sampah menjadi langkah strategis yang efektif dan berkesinambungan dalam membangun kepedulian lingkungan [21]. Selain itu, penyuluhan tentang pengelolaan sampah menjadi pilar utama dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan masalah sampah [22], [23], [24]. Rusun Marunda sebagai salah satu kawasan hunian dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi di Jakarta Utara memiliki potensi permasalahan lingkungan, khususnya terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Kondisi tersebut dapat menimbulkan dampak terhadap Kesehatan lingkungan dan kualitas hidup masyarakat apabila tidak ditangani secara baik. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu dan pelatihan praktis pengelolaan sampah. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah: apakah pemberian edukasi dan pelatihan praktis pengelolaan sampah kepada kader posyandu balita dapat meningkatkan pengetahuan kader dalam

pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat Rusun Marunda? Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada pendekatannya yang mengintegrasikan edukasi lingkungan berkelanjutan dengan pemberdayaan kader posyandu balita sebagai agen perubahan di tingkat komunitas. Hipotesis dalam kegiatan ini adalah bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader posyandu balita setelah diberikan edukasi dan pelatihan praktis pengelolaan sampah di Rusun Marunda. Melalui kegiatan ini, kader tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga dibekali keterampilan praktis dalam memilah dan mengelola sampah, sehingga diharapkan mampu menularkan perilaku peduli lingkungan di lingkungan rumah tangga dan masyarakat sekitarnya.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu balita terkait pengelolaan sampah sekaligus menguji adanya peningkatan signifikan sebelum dan sesudah intervensi edukasi.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan:

Observasi

Kegiatan observasi dilakukan melalui kunjungan ke Rusun Marunda dan bertemu dengan pengelola rusun. Pertemuan ini membahas permasalahan yang dihadapi di rusun marunda yaitu sampah yang belum terkelola dengan baik. Setelah itu Tim pelaksana abdimas menawarkan Solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu melalui peningkatan pengetahuan kader balita tentang sampah.

Persiapan

Tim pelaksana abdimas terdiri atas 5 dosen dan 5 mahasiswa. Selanjutnya tim pelaksana mengadakan rapat persiapan pelaksanaan yang terdiri atas pembuatan materi edukasi, persiapan alat dan bahan untuk pengolahan sampah anorganik dan pengolahan sampah organik. Persiapan juga dilakukan dengan memanfaatkan lahan kosong yang selanjutnya digunakan untuk integrasi kolam pembesaran ikan lele, tanaman hidroponik dan pembesaran magot. Selain itu, tim abdimas menetapkan kader balita yang menjadi sasaran. Kader balita dipilih dikarenakan membantu proses di posyandu dan aktif di lingkungan. Total kader balita yang ada yaitu 8 orang. Kader balita juga aktif di kegiatan posyandu.

Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan melalui 2 tahap yaitu pada tanggal 11 dan 19 Oktober 2025 dan bertempat di Rusun Marunda. Pelaksanaan abdimas ini menggunakan metode penyuluhan serta praktik langsung di lapangan. Pada tahap 1 yaitu tanggal 11 oktober sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan, peserta diminta untuk menjawab soal pre-test. Setelah itu dilakukan penyuluhan pemberian materi terkait jenis-jenis sampah dan pelatihan pengolahan sampah anorganik serta lomba pengolahan sampah anorganik oleh dosen dan mahasiswa Universitas Esa Unggul. Selanjutnya pada tanggal 19 Oktober dilakukan serah terima tong sampah agar memudahkan kader melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Setelah itu, dosen dan mahasiswa memberikan penyuluhan serta praktik pemilahan sampah untuk pakan maggot di lahan budidaya *maggot*.

Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengukur tingkat pemahaman peserta, yaitu kader balita posyandu. Pengukuran dilakukan melalui pemberian post-test setelah pelaksanaan penyuluhan, yang terdiri dari 10 pertanyaan terkait pengelolaan sampah. Instrumen yang digunakan pada *pre-test* dan *post-test* adalah sama, baik dari segi jumlah maupun tingkat kesulitan pertanyaan.

Sistem penilaian menggunakan skoring, di mana setiap jawaban benar diberikan skor 10, sedangkan jawaban salah tidak mendapatkan skor. Dengan demikian, nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah 100 dan nilai minimal adalah 0. Hasil pengukuran ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Adapun daftar pertanyaan yang digunakan dalam *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan sampah?
 - a. Barang yang masih bisa digunakan
 - b. Sisa kegiatan manusia yang sudah tidak digunakan lagi
 - c. Barang baru yang dibeli dari toko
 - d. Barang yang masih bersih
2. Sampah organik berasal dari
 - a. Bahan logam
 - b. Bahan plastik
 - c. Sisa makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan
 - d. Barang bekas elektronik
3. Contoh sampah organik adalah
 - a. Daun kering dan sisa makanan
 - b. Botol plastik dan kaleng

- c. Kaca pecah
- d. Plastik pembungkus
4. Sampah anorganik berasal dari
 - a. Alam dan mudah membusuk
 - b. Bahan yang sulit terurai dan buatan manusia
 - c. Sisa makanan
 - d. Daun dan kulit buah
5. Contoh sampah anorganik adalah
 - a. Kulit pisang
 - b. Sisa sayur
 - c. Botol plastic
 - d. Daun kering
6. Mengapa sampah organik mudah terurai?
 - a. Karena berasal dari bahan alami yang bisa diuraikan oleh mikroorganisme
 - b. Karena terbuat dari plastic
 - c. Karena dibakar
 - d. Karena berbentuk cair
7. Sampah anorganik sebaiknya
 - a. Dibiarkan menumpuk
 - b. Dibuang ke sungai
 - c. Dipilah dan didaur ulang
 - d. Dibuang sembarangan
8. Warna tempat sampah untuk sampah organik biasanya adalah
 - a. Kuning
 - b. Hijau
 - c. Merah
 - d. Biru
9. Warna tempat sampah untuk sampah anorganik biasanya adalah
 - a. Hijau
 - b. Biru atau kuning
 - c. Merah
 - d. Hitam
10. Mengelola sampah dengan benar bertujuan untuk
 - a. Menambah polusi
 - b. Menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan
 - c. Membuat sampah menumpuk
 - d. Membuat lingkungan kotor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh warga Rusun Marunda yaitu penumpukan sampah rumah tangga yang masih menjadi jenis sampah paling dominan di lingkungan tersebut. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah menyebabkan sampah sering kali dibuang secara langsung tanpa melalui proses pemilahan atau pemanfaatan. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan penyuluhan kepada kader balita

Posyandu sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat.

Penyampaian Materi

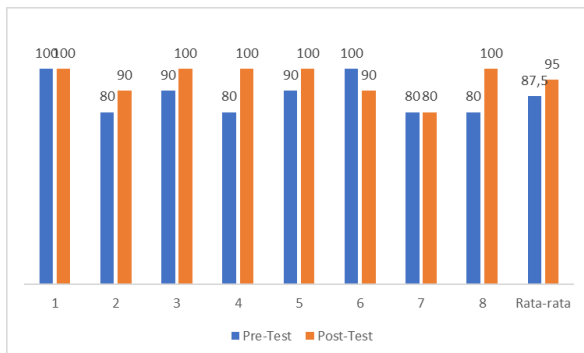
Materi yang diberikan dalam kegiatan ini meliputi pengenalan jenis-jenis sampah, teknik pemilahan sampah, konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), serta pemanfaatan sampah organik melalui budidaya maggot. Proses penyampaian materi edukasi pengelolaan sampah kepada kader posyandu balita pada Gambar 1.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 1. Edukasi Sampah Ke Kader Balita Posyandu

Kegiatan pada Gambar 1 memperlihatkan kegiatan pemberian penyuluhan terkait sampah. Melalui kegiatan ini, kader diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu menularkan pengetahuan dan kebiasaan baik kepada masyarakat sekitar. Adanya pengetahuan yang baik dapat mendorong keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, membentuk perilaku bertanggung jawab, serta mendukung penerapan kebijakan pengelolaan sampah yang efektif. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan kepada kader balita Posyandu di Rusun Marunda ini tidak hanya memberikan pemahaman baru mengenai pengelolaan sampah, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan yang berkelanjutan. Adapun hasil nilai *post-test* dan *pre-test* disajikan pada Gambar 2.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 2. Nilai *Pre-test* dan *Post test* Edukasi Sampah

Gambar 2 memperlihatkan nilai *pretest* dan *post test* kader posyandu balita. Terdapat 1 orang yang memiliki nilai *post-test* lebih rendah dari *pre-test* (menurun), 5 orang yang nilai *post-test*-nya lebih tinggi dari *pre-test* (meningkat), dan terdapat 2 orang yang nilai *post-test* sama dengan *pre-test* (tidak berubah).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, rata-rata nilai *pre-test* sebesar 87,50 dengan simpangan baku 8,864, sedangkan rata-rata nilai *post-test* 95 dengan simpangan baku 7,559. Nilai minimum pada kedua tes adalah 80 dan nilai maksimum adalah 100. Secara deskriptif, terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 7,5 poin setelah perlakuan, yang mengindikasikan adanya perbaikan hasil belajar peserta.

Data *pre-test* dan *post-test* pada Kader Posyandu Balita selanjutnya diolah dengan SPSS. Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*, diketahui bahwa data nilai *pre-test* memiliki nilai signifikansi 0,002 dan data *post-test* memiliki nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kedua data tidak berdistribusi normal. Karena asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka analisis perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* tidak dilanjutkan dengan *Paired Samples t-test*, melainkan dengan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed-Rank Test*.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* diperoleh nilai $Z = -1,730$ dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,084. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. Dengan demikian, perlakuan yang diberikan belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta, meskipun secara deskriptif terdapat kecenderungan peningkatan nilai *post-test* pada sebagian besar peserta. Hal ini mungkin disebabkan jumlah sampel yang kecil dan durasi

pelaksanaan kegiatan abdimas yang terlalu singkat serta nilai *pre-test* awal peserta yang sudah cukup tinggi.

Setelah diadakan edukasi melalui pemaparan materi sampah, kader balita diberikan pelatihan serta praktik pemanfaatan sampah anorganik. Pelaksanaan praktik pemanfaatan sampah anorganik ditunjukkan pada Gambar 3.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 3. Praktik Pemanfaatan Sampah Anorganik

Gambar 3 memperlihatkan ibu-ibu kader balita diminta untuk praktik memanfaatkan sampah anorganik yang berada disekitar tempat tinggal. Sampah anorganik yang dimanfaatkan yaitu plastik dan botol plastik bekas. Selanjutnya dimanfaatkan menjadi prakarya yang memiliki nilai ekonomi. Di akhir acara, panitia memberikan penilaian bagi kader yang membuat prakarya terbaik dan diberikan hadiah. Hasil kegiatan ini yaitu kader balita sudah dapat memanfaatkan sampah anorganik dan meningkatkan Pemberian pelatihan pengolahan sampah anorganik ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Sampah-sampah anorganik yang masih dapat didaur ulang dapat diolah menjadi produk dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Implementasi Edukasi dan Praktik Pengelolaan Sampah Berbasis Maggot

Pada tanggal 19 Oktober 2025 dilakukan serah terima tong sampah kepada kader balita posyandu sebagai tindak lanjut kegiatan edukasi pengelolaan sampah. Kader diharapkan berperan sebagai penggerak dalam pengumpulan dan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya di lingkungan Rusun Marunda. Sampah anorganik dipilah untuk dimanfaatkan kembali atau dijual guna meningkatkan nilai ekonominya, sedangkan sampah organik dipisahkan untuk dimanfaatkan sebagai pakan budidaya maggot. Edukasi dan praktik pemanfaatan sampah organik untuk pakan maggot yang dilakukan oleh dosen ditunjukkan pada Gambar 4.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 4. Edukasi dan Praktik Pemanfaatan Sampah Organic Untuk Pakan Maggot

Gambar 4 memperlihatkan kegiatan pada tanggal 19 Oktober 2025, dimana kader posyandu mendapatkan edukasi dan praktik langsung di lahan budidaya. Materi yang diberikan meliputi pemilahan dan pemanfaatan sampah organik sebagai pakan maggot, teknik pembesaran maggot, pemeliharaan dan pembesaran ikan lele, serta pemupukan dan penyemaian benih tanaman hidroponik. Melalui kegiatan ini, kader tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang pengelolaan sampah berkelanjutan, tetapi juga keterampilan praktis yang berpotensi meningkatkan pendapatan serta kemandirian ekonomi masyarakat Marunda. Selanjutnya kader balita posyandu diedukasi melalui praktik langsung pada lahan budidaya

magot. Kader posyandu diberikan edukasi terkait pakan organik yang bisa dimanfaatkan untuk magot.

Sebelumnya, pada bulan Agustus 2025, tim dosen dan mahasiswa menyiapkan lahan tidak terpakai menjadi kebun terpadu yang mengintegrasikan budidaya maggot, pembesaran ikan lele, dan tanaman hidroponik. Kebun ini dirancang sebagai sarana edukasi sekaligus pemberdayaan ekonomi masyarakat. Magot yang dipanen dapat dijual atau dimanfaatkan sebagai pakan ikan dan ternak, sedangkan hasil hidroponik dapat dikonsumsi atau dipasarkan oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Dari kegiatan PkM yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak ada peningkatan pengetahuan kader balita secara signifikan tentang sampah. Namun secara deskriptif, terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 7,5 poin setelah perlakuan kegiatan PkM. Pada kader posyandu balita, nilai rata-rata nilai *pre-test* sebesar 87,50 dengan simpangan baku 8,864, sedangkan rata-rata nilai *post-test* sebesar 95 dengan simpangan baku 7,559. Nilai minimum pada kedua tes adalah 80 dan nilai maksimum adalah 100. Selain itu, pelatihan pengolahan sampah anorganik membantu ibu-ibu memanfaatkan sampah menjadi kerajinan yang bernilai ekonomi. Dari hasil ini, diperlukan kegiatan edukasi dengan durasi lebih lama dan jumlah sampel lebih besar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada dosen-dosen dan mahasiswa yang ikut membantu kegiatan PkM serta warga Rusun Marunda sehingga kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik. Diharapkan kegiatan ini memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan kebersihan dan ekonomi Masyarakat Rusun Marunda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Suresh Dahake, S. Narendra Bansod, and P. Ashok Patil, "Solid Waste Management: A Sustainable Waste Management for Human Health and Environment," *Journal of Organisational Studies and Innovation*, vol. 10, no. 4, pp. 27-48, Dec. 2023, doi: 10.51659/josi.22.183.
- [2] W. Pratama Tamba and D. Tamba, "ANALISA AGENDA SETTING KEBIJAKAN

- PENGELOLAAN SAMPAH DI JAKARTA DALAM KERANGKA MODEL HALL," *DINAMIKA GOVERNANCE JURNAL ILMU ADMINISTRASI NEGARA*, vol. 14, no. 03, pp. 254–263, Nov. 2024, [Online]. Available: <http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jdg/index>
- [3] D. Febria, A. Irfan, Indrawati, and Tasriani, "MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT DALAM PEMELIHARAAN SANITASI LINGKUNGAN DI DESA BATU BELAH," *COVIT(Community Service of Health)*, vol. 2, no. 2, pp. 234–238, 2022.
- [4] M. Ren, W. Fan, and Y. Zhong, "Enhancing waste classification behavior: A psychological perspective," *Environment and Social Psychology*, vol. 9, no. 1, 2024, doi: 10.54517/esp.v9i1.1767.
- [5] R. P. Susanto and N. Al Alhsani, "Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat dalam Kepedulian Lingkungan di Dusun Rembang Desa Banjar Banyuwangi," *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, vol. 3, no. 2, pp. 201–212, Dec. 2023, doi: 10.35719/ngarsa.v3i2.92.
- [6] J. K. Debrah, D. G. Vidal, and M. A. P. Dinis, "Raising awareness on solid waste management through formal education for sustainability: A developing countries evidence review," *Recycling*, vol. 6, no. 1, pp. 1–21, Mar. 2021, doi: 10.3390/recycling6010006.
- [7] Y. T. Jou *et al.*, "Assessing the Community Perception in San Jose, Occidental Mindoro, of Proper Waste Disposal: A Structural Equation Modeling Approach," *Sustainability (Switzerland)*, vol. 16, no. 3, Feb. 2024, doi: 10.3390/su16031087.
- [8] S. Hasanah, M. A. Firdaus, and D. Norsari, "EDUKASI DARING REDUCE, REUSE, RECYCLE GUNA MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT RT.02 DESA BUNIPAH MENGENAI PENGELOLAAN SAMPAH," *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, vol. 4, no. 3, Aug. 2021.
- [9] I. S. P. A. Saputri, V. Rosalina, S. Puspita, and N. N. Faudah, "PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM PENGENDALIAN FAKTOR LINGKUNGAN PENYEBAB STUNTING," *JURNAL MASYARAKAT MANDIRI DAN BERDAYA*, vol. 4, no. 6, pp. 297–308, 2025.
- [10] B. Paramita, R. P. Khidmat, and H. Fukuda, "Public Flat in Indonesia, Their Role in Highly Densed City: Legal Aspect Review and Prototype Assessment," in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, Institute of Physics Publishing, Jun. 2018. doi: 10.1088/1755-1315/152/1/012001.
- [11] S Runtunuwu, S Nicolaas, F Maluw, T P. F. Sompie, and E N. Slat, "A community resilience model to understanding Marunda Rusunawa offenders post flood relocation in DKI Jakarta," *World Journal of Advanced Engineering Technology and Sciences*, vol. 8, no. 1, pp. 015–020, Jan. 2023, doi: 10.30574/wjaets.2023.8.1.0173.
- [12] R. Indrajaaya and D. Anggraini, "PERANCANGAN RUSUNAWA SEBAGAI HUNIAN SEHAT DAN BERKELANJUTAN BAGI MBR DI KAPUK, JAKARTA BARAT," *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, vol. 3, no. 2, pp. 1295–1308, Oct. 2021, doi: 10.24912/stupa.v3i2.12385.
- [13] I. Stefany and I. Rahmawati, "STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH MAJU SELALU KELURAHAN MARUNDA JAKARTA UTARA," *Jurnal Al-Ijtima'iyyah, Juli-Desember*, vol. 9, no. 2, pp. 294–305, 2023, doi: 10.22373/al-ijtima'iyyah.v9i2.
- [14] M. Paunno and L. M. Janwarin, "Upaya Peningkatan Peran Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Lima Program Terpadu Melalui Implementasi Sistem Lima Meja," *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, vol. 5, no. 5, pp. 1331–1338, May 2022, doi: 10.33024/jkpm.v5i5.5537.
- [15] S. Yulida, I. Irwan, Z. Zusmelia, F. Siska, and Y. Yushendra, "Penguatan Kapasitas Kader Posyandu Melalui Sosialisasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Kesehatan di Nagari Lubuk Gadang, Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan," *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 1–9, Nov. 2025, doi: 10.58540/sambarapkm.v4i1.1098.
- [16] V. Rosalina, I. S. P. A. Saputri, S. Puspita, and N. N. Fuadah, "PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM PENGENDALIAN FAKTOR LINGKUNGAN PENYEBAB STUNTING," *Jurnal Masyarakat Mandiri Dan Berdaya*, vol. 4, No. 6, pp. 297–308, 2025, Accessed: Apr. 06, 2026. [Online]. Available: <https://ejournal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/mbm/article/view/639/453>

- [17] R. T. Agustini, L. Permana, and A. Nurrachmawati, "Penguatan Kapasitas Kader Posyandu Mengenai PHBS sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Sempadan Sungai Mahakam," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, vol. 4, no. 3, p. 2081-2089, Jul. 2023, Accessed: Apr. 06, 2026. [Online]. Available: <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3695900>
- [18] M. N. Amin *et al.*, "Analisa Pengetahuan PHBS pada Kader Posyandu Desa Tamanan Bondowoso dalam Upaya Penurunan Stunting Pada Balita," *Dental Agromedis: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp: 67-71, Nov. 2024.
- [19] Z. N. A. Ramadhan and Y. T. Herawati, "Overview of Organizational Factors on Cadre Performance in the Implementation of Posyandu Toddler," *Adi Husada Nursing Journal*, vol. 10, no. 2, p. 117, Sep. 2024, doi: 10.37036/ahnj.v10i2.481.
- [20] C. Wulandari, M. Z. P. Raihan, S. S. Firdausa, and S. Aisyah, "Integrasi Kesehatan Fisik dan Mental melalui Program Posyandu Remaja di Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah," *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, dan Teknologi Tepat Guna*, vol. 3, no. 2, pp. 345-358, Dec. 2025, doi: 10.22146/parikesit.v3i2.17684.
- [21] S. Indrawan *et al.*, "Edukasi Pemilahan Sampah untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Siswa di Sekolah," *Prosiding: Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 10-17, Oct. 2025, Accessed: Apr. 06, 2026. [Online]. Available: <https://ejurnal.sttdumai.ac.id/index.php/pkm/article/view/1875/784>
- [22] T. Tiara and I. Adelia, "EDUKASI PEMILAHAN SAMPAH UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH DI KOTA SUNGAI PENUH," *RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 1, pp. 41-48, Apr. 2025, doi: 10.32939/rgk.v5i1.5006.
- [23] E. Hamdan Ridwan, A. Rohmatin, Aditia Putra, Nizar Fauzi Rachman, Salsabila Fitrah Insani, and Novita Ramadhani, "Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah melalui Program Edukasi Visual di Desa Buniwangi," *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 3, pp. 144-153, Sep. 2025, doi: 10.62951/karyanyata.v2i3.2160.
- [24] S. Bachri and R. Pannyiwi, "Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat sebagai Upaya Mewujudkan Desa Bersih dan Sehat," *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, No.3. Jun. 2026. Accessed: Apr. 17, 2026. [Online]. Available: <https://share.google/B8NdyJe8jtA64xHIT>